

**Refleksi Kehidupan Mikhail Bulgakov  
di Apartemen Komunal Soviet  
dalam Novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal***

**(Reflections of Mikhail Bulgakov's Life  
in the Soviet Communal Apartments  
in the Novellas *Heart of a Dog* and *Fatal Eggs*)**

**Aditya Ilhami Anwar  
Thera Widyastuti**

Program Studi Sastra Rusia, Universitas Indonesia  
Kampus UI Depok, Depok 16424  
Tel.: +62(21)7863528  
Surel: aiastanton@gmail.com

Diterima: 31 Juli 2020

Direvisi: 6 Desember 2021

Disetujui: 22 Desember 2021

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan dunia Mikhail Bulgakov tentang apartemen komunal. Mikhail Bulgakov melalui kedua novelanya yang berjudul *Соба́чье Сердце* (*Manusia Berjiwa Anjing*) dan *Роковые Яйца* (*Telur Fatal*) mengkritisi kebijakan perumahan yang dilakukan oleh pemerintah Soviet. Ia sering menampilkan kekurangan yang ada di apartemen komunal di dalam kedua novela tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggambaran tentang apartemen komunal yang ada di dalam novela lahir dari pandangan dunia Bulgakov dan bagaimana Bulgakov menggambarkan apartemen komunal dalam novela yang dibuatnya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann digunakan untuk menganalisis pandangan dunia Bulgakov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dunia Bulgakov memengaruhi penggambarannya tentang apartemen komunal yang ada di dalam kedua novela. Apartemen komunal digambarkan oleh Bulgakov sebagai tempat tinggal yang tidak nyaman, banyak aturan, dan tidak aman.

**Kata kunci:** apartemen komunal, Mikhail Bulgakov, pandangan dunia, Rusia, strukturalisme genetik

**Abstract**

This research aims to explore Mikhail Bulgakov's worldview on communal apartment depicted in two novellas he made, *Соба́чье Сердце* (*Heart of a Dog*) and *Роковые Яйца* (*Fatal Eggs*). Mikhail Bulgakov through his both novellas criticized housing policy carried out by the Soviet government, especially related with communal apartments. To pursue the aim of this study, qualitative descriptive approach is used together with Lucien Goldmann's genetic structuralism theory. The results of this research showed that Bulgakov's worldview influenced the portrayal



of communal apartments in both novellas significantly. The communal apartment was described by Bulgakov as an uncomfortable place to stay with lots of rules, but not safe. In conclusion, the descriptions of the communal apartment in both of Mikhail Bulgakov's novels, *Собачье Сердце* (*Heart of a Dog*) and *Роковые Яйца* (*Fatal Eggs*), reflected Bulgakov's life while living in a communal apartment and also the reality of Soviet's social life at that time since Bulgakov as a writer was also a part of society.

**Keywords:** communal apartment, genetic structuralism, Mikhail Bulgakov, Russia, world view

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, pengalaman, ide, perasaan, dan ekspresi pengarang yang bermediumkan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Karya sastra yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan politik pengarang maupun masyarakat. Damono (1978) menyatakan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Perbedaan latar belakang tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi karya sastra dan oleh karena itu dalam melakukan analisis karya sastra perlu memahami kondisi sosial dan budaya tempat karya sastra tersebut dilahirkan.

Rusia sejatinya telah melahirkan sastrawan-sastrawan kelas dunia. Bahkan di tengah sensor dan sikap represif yang dilakukan oleh pemerintah, pada kenyataannya masih ada sastrawan Rusia yang berani memberikan kritiknya kepada pemerintah yang berkuasa. Salah satu sastrawan Rusia yang kritis di era Soviet adalah Mikhail Afanasyevich Bulgakov. Ia sering membuat cerita satir tentang pemerintah Soviet maupun masyarakat Soviet itu sendiri. Bulgakov lahir di Kiev pada tahun 1891 dan sempat belajar ilmu kedokteran sebelum memutuskan menjadi seorang penulis. Karier Mikhail Bulgakov dalam bidang sastra dimulai pada 1921 ketika ia tinggal di Moskow, sejak itulah ia mulai mengabdikan diri dalam dunia sastra dan meninggalkan masa lalunya yang pernah menjadi seorang dokter.

Kontrol yang ketat di Rusia pada era Soviet tidak hanya memengaruhi sastra yang dihasilkan saat itu, tetapi juga memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Soviet. Salah satu hal yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat Soviet saat itu adalah penghapusan kepemilikan pribadi atas hunian. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh krisis perumahan yang terjadi di Uni Soviet. Masyarakat Soviet harus berbagi sebagian tempat tinggal yang mereka miliki untuk dihuni oleh orang lain. Mereka tinggal dalam sebuah hunian kolektif yang bernama apartemen komunal atau *kommunalka*. Mikhail Bulgakov yang juga merupakan bagian dari masyarakat tentu pernah merasakan tinggal di apartemen komunal. Melalui novela satir berjudul *Собачье Сердце* (*Manusia Berjiwa Anjing*) dan *Роковые Яйца* (*Telur Fatal*), Bulgakov sering menampilkan latar apartemen komunal dengan berbagai macam permasalahannya.

Cockrell (2013) menjelaskan bahwa Bulgakov menulis banyak novela, tetapi yang paling penting adalah novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*. *Telur Fatal* dipublikasikan pertama kali di majalah *Nedra* pada awal tahun 1925 dan diterbitkan ulang ke dalam koleksi *Дьяволиада* (*Diaboliad*) yang terbit pada Juli 1925. Sementara itu, novela *Manusia Berjiwa Anjing* mulai Bulgakov tulis sejak awal Januari 1925 dan berhasil ia selesaikan beberapa bulan kemudian. Namun, karena ada masalah politik novela tersebut tidak pernah diterbitkan semasa Bulgakov hidup dan baru terbit di Soviet pada 1987. Curtis (2012) juga menyatakan bahwa *Manusia Berjiwa Anjing* adalah sebuah *masterpiece* dari Bulgakov. Kedua novela tersebut dianggap penting tidak lain karena novela tersebut lahir di masa yang sulit dan berani menampilkan realitas Soviet ketika banyak penulis saat itu yang justru membuat karya sastra atas nama negara.

Marx (dalam Faruk (2019, 7) menyatakan bahwa seorang manusia harus hidup terlebih dahulu sebelum dapat berpikir, dan apa yang diekspresikan oleh mereka dan bagaimana cara pengekspresianannya akan tergantung pada bagaimana mereka hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya sastra dalam proses penciptaannya terkadang tidak lepas dari pandangan dunia (*world view*) pengarangnya. Pandangan dunia ini menurut Goldmann (1980) adalah “by ‘world view’ we mean a coherent and unitary perspective concerning man’s relationships with his fellow men and with the universe,” sebuah perspektif yang koheren dan terpadu mengenai hubungan antarmanusia dan dengan alam semesta. Pandangan dunia tersebut lahir akibat adanya interaksi antara pengarang dengan situasi sosial tertentu yang dihadapinya. Pengarang sebagai bagian dari kelompok sosial masyarakat dapat menjadi seorang sejarawan yang mencatat realitas sosial yang terjadi di suatu masyarakat pada suatu masa tertentu. Oleh karena itu, teori strukturalisme genetik lahir untuk menjembatani pendekatan strukturalisme (intrinsik) dan pendekatan sosiologi (ekstrinsik).

Teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann digunakan untuk menganalisis pandangan dunia pengarang dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*. Strukturalisme genetik merupakan teori sosiologi sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra dari asal usulnya (genetik). Strukturalisme genetik ini memadukan struktur yang ada dalam karya sastra dengan konteks sosial masyarakat dan pandangan dunia pengarang (Yasa 2012). Dengan kata lain, karya sastra dapat merupakan sebuah cerminan dari suatu keadaan sosial dan budaya masyarakat yang ada di suatu tempat. Bagi strukturalisme genetik, pemahaman tentang struktur karya sastra tidak mungkin dapat dilakukan tanpa pertimbangan faktor sosial yang melahirkannya. Seorang pengarang merupakan anggota kelas sosial tertentu, dan melalui suatu kelas sosial tersebut ia berhubungan dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, hingga politik yang ada.

Dalam penelitian ini digunakan sejumlah tinjauan literatur dari penelitian terdahulu. Tinjauan literatur yang pertama adalah artikel yang ditulis oleh Irina Shilova berjudul “Reflections of Soviet Reality in *Heart of a Dog* as Bulgakov’s Way of Discussion with the Proletarian Writers” (2005). Dalam artikel tersebut, Irina menjelaskan bahwa Bulgakov menggunakan berbagai media yang ada saat itu seperti majalah *Pravda* sebagai bahan inspirasi pembuatan *Manusia Berjiwa Anjing*. Irina mengaitkan permasalahan yang ada di dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* dengan artikel-artikel yang ada di majalah dan koran Soviet tahun 1920-an, seperti masalah tentang transplantasi organ hewan ke manusia, krisis hunian, dan undang-undang baru di Soviet yang membebaskan kriminal yang berlatar belakang proletar dari hukuman pengadilan. Bahkan, tokoh Profesor Preobrazhensky yang ada di dalam novela, menurut Irina, juga terinspirasi dari seorang ekonom Soviet saat itu yang bernama Eugene Preobrazhensky. Novela *Manusia Berjiwa Anjing* yang ditulis Bulgakov merupakan refleksi dari sebuah periode yang ada pascarevolusi dan, menurut Irina, Bulgakov meminjam sejumlah fakta-fakta dan kehidupan yang khas di masa itu dari surat kabar dan majalah.

Tinjauan literatur lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edythe C. Haber dalam artikel yang berjudul “The Social and Political Context of Bulgakov’s *The Fatal Eggs*” (1992). Dalam artikel tersebut, Edythe berfokus pada aspek sosial dan politik yang membangun novela *Telur Fatal* dan bagaimana Bulgakov menampilkan dunia yang ada di dalam novela tersebut. Edythe menjelaskan bahwa ada suatu hubungan antara situasi dan penggambaran tentang negara dan masyarakat Soviet di dalam novela, misal kota Moskow di dalam novela Bulgakov yang digambarkan jauh dari utopia komunis dan hanya tersisa sedikit nilai-nilai sosialis. Selain itu, Edythe menjelaskan bahwa cerita tentang wabah ayam seperti yang ada di dalam novela memiliki korelasi dengan masalah pertanian yang kronis di Soviet pada tahun 1924, atau satu tahun

sebelum novela *Telur Fatal* selesai ditulis. Bulgakov seakan menggunakan peristiwa tersebut sebagai inspirasi dalam pembuatan karya sastra yang ditulisnya. Novela *Telur Fatal*, menurut Edythe, memberikan ilustrasi yang jelas tentang hubungan Bulgakov dengan politik yang ada di Soviet selama masa NEP (New Economy Policy).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan pembahasan terkait representasi apartemen komunal dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*. Maka dari itu, penelitian ini membahas tentang kehidupan di apartemen komunal Soviet yang ada di dalam kedua novela dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann dan mengaitkannya dengan pandangan dunia pengarang dan latar belakang sosial masyarakat ketika karya sastra tersebut dilahirkan. Dengan demikian, masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pandangan dunia Bulgakov turut memengaruhi penggambaran apartemen komunal yang ada dalam dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*, dan bagaimana Bulgakov menggambarkan apartemen komunal dalam kedua novela.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal* karya Mikhail Bulgakov. Sumber data sekunder berasal dari buku-buku, artikel-artikel, dan internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah model dialektik. Prinsip dasar dari metode dialektik adalah fakta-fakta kemanusiaan akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan (Goldmann dalam Faruk 2019). Metode dialektik digunakan untuk menganalisis struktur karya sastra novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal* dengan realitas sosial budaya (latar belakang sosial-budaya yang terjadi di Moskow pada 1920-an) dan subjek pengarang (Mikhail Bulgakov). Lebih lanjut, pandangan dunia pengarang terkait apartemen komunal Soviet yang ada di dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal* dianalisis menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Eksperimen dalam Novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal***

Novela *Manusia Berjiwa Anjing* bercerita tentang Profesor Philip Philipovich Preobrazhensky yang berhasil mengubah seekor anjing telantar bernama Sharikov menjadi seorang manusia. Namun, setelah beberapa waktu berlalu anjing tersebut mulai berubah menjadi manusia Soviet yang digambarkan dengan sikap tidak jujur, bejat, pemabuk, dan sulit diatur sehingga menyebabkan petaka bagi profesor yang telah mengadopsinya. Sementara itu, dalam novela *Telur Fatal*, Profesor Vladimir Ipatyevich Persikov berhasil menemukan sebuah sinar istimewa yang dapat meningkatkan ukuran dan tingkat reproduksi organisme hidup. Oleh karena itu, pemerintah mengambil hasil penelitian Profesor Persikov yang kemudian menyebabkan hancurnya seluruh kota akibat hewan-hewan berbahaya tumbuh besar setelah terkena sinar istimewa tersebut.

Kedua eksperimen yang ada di dalam novela sama-sama berujung pada malapetaka dan Bulgakov seakan ingin mengkritisi pemerintah Soviet melalui karyanya tersebut. Profesor yang ada di dalam kedua novela dapat dikatakan merupakan representasi dari pemerintah Soviet, yang keduanya sama-sama menjadi penyebab terjadinya kekacauan. Kebijakan apartemen komunal yang dilakukan oleh pemerintah Soviet juga sebenarnya dapat dikatakan sebagai sebuah eksperimen. Bulgakov dalam kedua novelanya mendeskripsikan kehidupan di dalam apartemen komunal melalui tokoh-tokoh di dalam novela yang masing-masing memiliki problematika tersendiri dengan tokoh lainnya maupun dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Keterkaitan antara pandangan dunia tokoh dengan ruang dan waktu tersebut menurut Goldmann merupakan

sebuah hubungan genetik. Problematika yang dialami tokoh-tokoh yang ada di dalam karya Bulgakov lahir tidak lain karena pandangan pengarang tentang realitas sosial yang ada di tempat karya sastra tersebut dilahirkan.

### Latar Belakang Sosial-Budaya

Novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal* merupakan karya sastra yang menampilkan potret tersembunyi kehidupan masyarakat Soviet di awal 1920-an. Meskipun kedua novela menceritakan tentang eksperimen yang berujung malapetaka, melalui karya Bulgakov tersebut kita dapat melihat bagaimana kehidupan masyarakat Soviet saat itu yang tinggal di apartemen komunal Soviet, terutama masyarakat yang tinggal di Moskow. Dalam menampilkan situasi kehidupan yang ada di apartemen komunal, Bulgakov banyak terinspirasi kehidupan pribadinya. Melalui catatan-catatan dan surat-surat pribadi yang Bulgakov tulis dapat diketahui pandangan dunia Bulgakov dan bagaimana kehidupannya selama tinggal di apartemen komunal Soviet.

Mikhail Bulgakov datang ke Moskow dari Kiev pada September 1921 dengan ambisi yang membara di bidang sastra. Ia memulai kariernya di Moskow dengan tinggal di dalam apartemen komunal yang berisi belasan orang di dalamnya. Bulgakov bersama istrinya, Tatyana Nikolayevna Lappa, tinggal di apartemen komunal No. 10 yang ada di Jalan Bolshaya Sadovaya. Apartemen tersebut terdaftar sebagai milik Andrey Zemsky, suami dari Nadya, adik Bulgakov. Di lingkungan yang baru, Bulgakov harus beradaptasi dengan kelakuan orang Rusia yang saat itu masih dianggap kurang beradab. Melalui pengalamannya tersebut, Bulgakov terinspirasi menulis cerita satir tentang para pemabuk, suami pemukul istri dan hal lainnya yang dapat ditemukan di dalam apartemen komunal (Curtis 2012).

Moskow tempat Bulgakov mulai menetap sejak September 1921 adalah sebuah kota yang baru melewati kekacauan politik dan sosial yang terjadi dalam tujuh tahun terakhir, yaitu Perang Dunia I, Revolusi Oktober, dan Perang Sipil (Curtis 2012). Selama tahun-tahun pertama Bulgakov tinggal di Moskow, ada beberapa masalah yang dihadapi olehnya dan membuat ia sempat jatuh dalam keputusan. Bulgakov harus berulang-ulang pindah tempat kerja karena ditutupnya tempat ia bekerja. Ia juga harus memikirkan harga makanan yang tidak menentu dan selalu naik, termasuk biaya apartemen tempat ia tinggal. Bulgakov telah berusaha mencari tempat tinggal baru, tetapi hal tersebut sia-sia. Bahkan, untuk mendapatkan informasi tentang di mana ia dapat mendapatkan apartemen yang baru, orang-orang meminta imbalan yang tidak sedikit.

Fokus utama Bulgakov saat itu adalah memiliki atap yang dapat melindungi dirinya dan juga istrinya. Dalam sebuah surat bertanggal 17 November 1921 yang Bulgakov tulis ke ibunya, ia menerangkan tentang *idée fixe* yang saat itu ada di dalam pikirannya dan akan diwujudkan dalam waktu kurang dari tiga tahun, yaitu memiliki sebuah apartemen, pakaian, makanan, dan buku, meskipun Bulgakov saat itu tidak terlalu yakin apakah ia mampu mewujudkannya (Curtis 2012). Dari surat tersebut dapat diketahui bahwa apartemen adalah salah satu hal penting bagi Bulgakov, oleh karena itu tidak heran jika dalam novela yang Bulgakov buat ia sering menampilkan kehidupan tokohnya yang tinggal di apartemen komunal.

Bulgakov juga sangat dekat dengan adik-adiknya, ia sering mencurahkan kesulitan hidup yang dihadapinya dalam surat yang ia tulis ke adik-adiknya. Bulgakov pernah menceritakan ke adiknya, Konstantin, tentang keluh-kesahnya terkait tempat tinggal yang menurutnya tidak layak dalam sebuah surat yang ditulis pada Februari 1921. Tempat tinggal yang ditempati oleh Bulgakov saat itu tidak memiliki meja untuk menulis dan pencahayaan hanya mengandalkan lampu kerosin (Chudakova 2019). Dalam sebuah surat yang dikirim Bulgakov pada Maret 1922 untuk adik

perempuannya, Vera, ia juga menceritakan permasalahan yang dialaminya ketika tinggal di Moskow, seperti pemanas ruangan yang tidak berfungsi lagi di apartemen yang ia tempati. Bulgakov mengatakan bahwa ruangan yang ia tempati sangat buruk, begitu pula dengan tetangganya. Ia merasa tidak aman ketika tinggal di tempatnya tersebut (Curtis 2012).

Perumahan bukanlah prioritas utama pemerintah Soviet (Becker 2012). Akibatnya, krisis perumahan yang berlangsung selama puluhan tahun lamanya di Soviet. Butuh waktu bertahun-tahun agar masyarakat dapat memiliki hunian di Moskow pada saat itu karena panjangnya antrean. Bulgakov sebenarnya beruntung dapat tinggal di Moskow, tepatnya di apartemen milik Andrey Zemsky. Namun, tinggal di apartemen komunal bukanlah hal yang mudah, terlebih bagi Bulgakov yang sebelumnya berasal dari Kiev dan harus beradaptasi di lingkungan barunya di Moskow.

Tidak dimungkiri bahwa latar belakang sosial budaya masyarakat Rusia di awal pemerintah Soviet berkuasa secara tidak langsung turut memengaruhi pandangan dunia Bulgakov. Ada waktu sekitar lima tahun lamanya bagi Bulgakov untuk dapat mengamati realitas sosial budaya yang terjadi di Moskow. Dimulai ketika ia menginjakkan kaki di kota tersebut pada 1921 hingga ketika ia menyelesaikan kedua novelnya pada 1925. Dari hasil pengamatan dan pengalamannya tersebut, tercipta pandangan dunia (*vision du monde*) Bulgakov yang pada akhirnya direfleksikan ke dalam novelnya *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*.

## **Pandangan Dunia Mikhail Bulgakov dalam Novela**

### **1. Apartemen Komunal sebagai Tempat Tinggal yang Tidak Nyaman**

Mikhail Bulgakov secara jelas menampilkan potret kehidupan masyarakat Soviet yang tinggal di apartemen komunal dalam novela yang dibuatnya. Pandangan dunia Bulgakov sangat memengaruhi penggambaran tentang apartemen komunal yang ada di novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*. Cerita yang ditulis oleh Bulgakov dalam novelnya sebagian besar memiliki hubungan dengan kehidupan Bulgakov di dunia nyata karena Bulgakov menggunakan pengalamannya sebagai inspirasi pembuatan novelnya.

Bulgakov pernah menulis sebuah puisi pada 23 Oktober 1921 dan ditujukan ke adiknya, Nadya. Dalam puisi tersebut ia menjelaskan bahwa ada blok apartemen megah yang berdiri di Jalan Bolshaya Sadovaya. Namun, puisi tersebut sebenarnya merupakan sebuah sindiran dan Bulgakov sedang mengkritisi beberapa fasilitas kurang baik yang ada di apartemen tersebut, seperti wastafel yang retak dan lampu yang suka berkedip dan terang dengan sendirinya. Ia juga menyinggung tentang seorang wanita yang tinggal di sebelah kiri apartemennya dengan suara yang berisik, sedangkan tetangga di sebelah kanannya bermain alat musik balalaika (Curtis 2012).

Dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing*, Profesor Philip Philipovich Preobrazhensky yang baru tiba di apartemen disambut oleh seorang penjaga yang biasa bertugas di apartemen komunal yang ditempati Profesor. Penjaga tersebut memberi tahu Profesor bahwa ada penghuni baru yang ditempatkan di apartemen nomor tiga, kemudian Profesor bertanya tentang keberadaan Fyodor Pavlovich yang merupakan penghuni sebelumnya di apartemen nomor tiga tersebut, sang penjaga menjawab bahwa Fyodor Pavlovich sedang mencari layar lipat dan batu bata yang nantinya digunakan untuk membuat partisi di apartemen komunal tersebut.

“А Фёдор Павлович?”

“За ширмами поехали и за кирпичом. Перегородки будут ставить” (Bulgakov 2011b, 10).

“Dan Fyodor Pavlovich?”

“Dia pergi mencari layar lipat dan batu bata. Partisi akan diatur” (Bulgakov 2011b, 10)

Membuat partisi dengan menggunakan layar lipat dan batu bata merupakan hal yang biasa terjadi di Moskow saat itu. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan privasi antarpenghuni, bangunan yang ada di dalam apartemen dibagi menjadi beberapa ruangan kecil. Karena keterbatasan pemerintah dalam membangun perumahan untuk rakyatnya, pemerintah Soviet membuat kebijakan *uplotnenie* ‘pemadatan.’ *Uplotnenie* dilakukan dengan cara mengisi apartemen dengan sebanyak-banyaknya orang di dalam ruangan apartemen yang terbatas, terlepas dari asal-usul atau profesi setiap penghuni, semua dilakukan atas nama kesetaraan sosial (Messana 2011).

Dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing*, Bulgakov melalui tokoh Sharikov juga menjelaskan bahwa ruangan yang ia tempati saat itu berukuran 16 arsin (8 m<sup>2</sup>). Ruangan tersebut sebenarnya sangat kecil dan sempit untuk ditempati, tetapi itulah potret kehidupan masyarakat Soviet pada saat itu. Karena keterbatasan hunian yang ada di kota-kota besar Soviet, masyarakat Soviet harus tinggal di tempat tinggal yang jauh dari kata layak selama beberapa dekade lamanya. “*Я на 16 аришинах здесь сижу и буду сидеть*” (“Saya duduk di sini (di ruangan) dengan 16 arsin dan di sini saya akan tetap duduk”) (Bulgakov 2011b, 96).

Selain itu, dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* juga diceritakan komite perumahan bernama Shvonder yang datang untuk mengambil sebagian ruangan apartemen milik Profesor Preobrazhensky. Shvonder yang berniat mengatur ruangan Profesor karena dianggap terlalu besar, justru dibuat terkejut mendengar jawaban Profesor yang alih-alih bersedia menyerahkan huniannya, justru meminta ruangan baru untuk digunakan sebagai ruang perpustakaan.

“Но общее собрание, рассмотрев ваш вопрос, пришло к заключению, что в общем и целом вы занимаете чрезмерную площадь. Совершенно чрезмерную. Вы один живёте в семи комнатах.”

“Я один живу и работаю в семи комнатах”, – ответил Филипп Филиппович, – “и желал бы иметь восьмую. Она мне необходима под библиотеку” (Bulgakov 2011b, 22)

“Tetapi setelah pertemuan umum, setelah mempertimbangkan pertanyaan Anda, sampai pada simpulan bahwa secara keseluruhan Anda menempati tempat yang berlebihan. Sangat berlebihan. Anda sendiri tinggal di tujuh kamar.”

“Saya tinggal dan bekerja sendirian di tujuh kamar,” jawab Philippe Filippovich, “dan saya ingin ruangan yang kedelapan. Saya membutuhkannya untuk perpustakaan” (Bulgakov 2011b, 22).

Profesor Philip Philipovich Preobrazhensky yang mulai putus asa hidup di apartemen komunal kemudian menanyakan ruangan kosong yang ada di apartemen ke komite perumahan, Shvonder. Tentu pertanyaan Profesor langsung dijawab “Tidak” oleh Shvonder, bahkan jika ada sekalipun hal tersebut ilegal untuk dilakukan. “Нет ли у вас в доме свободной комнаты? Я согласен её купить.” (“Tidakkah anda memiliki ruangan kosong di apartemen ini? Saya tertarik untuk membelinya”) ((Bulgakov 2011b, 65).

Lebih lanjut, pada bagian awal novela *Telur Fatal*, Bulgakov juga menceritakan bahwa tiga dari lima ruangan yang dimiliki oleh Profesor Vladimir Ipatyevich Persikov diambil oleh pemerintah. Bahkan, karena hal tersebut Profesor mengeluarkan kekesalannya dan memberi tahu pelayannya yang bernama Marya Stepanovna bahwa ia akan pergi ke luar negeri.

В 1919 году у профессора отняли из 5 комнат 3. Тогда он заявил Марье Степановне: “Если они не прекратят эти безобразия, Марья Степановна, я уеду за границу” (Bulgakov 2011a, 5).

Di tahun 1919 tiga dari lima ruangan milik Profesor diambil. Lalu dia mengatakan kepada Marya Stepanovna: “Jika mereka tidak menghentikan kekacauan ini, Marya Stepanovna, saya akan pergi ke luar negeri” (Bulgakov 2011a, 5)

Namun, hal yang terjadi kepada Profesor Persikov tidak berlangsung lama. Pada 1926 ada pembangunan hunian baru yang dilakukan oleh perusahaan Amerika-Rusia dan menyebabkan Profesor Persikov merasa hidupnya kembali utuh setelah ia mendapatkan kembali ketiga ruangnya yang sebelumnya diambil.

Подобно тому, как амфибии оживают после долгой засухи при первом обильном дожде, ожил профессор Персиков в 1926 году, когда соединенная американо-русская компания выстроила, начав с угла Газетного переулка и Тверской, в центре Москвы, 15 пятнадцатизэтажных домов, а на окраинах – 300 рабочих коттеджей, каждый на 8 квартир, раз и навсегда прикончив тот страшный и смешной жилищный кризис, который так терзал москвичей в годы 1919-1925 (Bulgakov 2011a, 7).

Mirip seperti amfibi yang hidup kembali setelah kemarau panjang selama hujan lebat pertama, Profesor Persikov hidup kembali pada tahun 1926, ketika perusahaan Amerika-Rusia membangun hunian 15 lantai yang dimulai dari sudut Jalan Gazetny dan Tverskaya, di pusat Moscow, dan di pinggiran kota dibangun 300 pondok pekerja dengan delapan ruangan, yang pada akhirnya menyelesaikan krisis perumahan yang mengerikan dan tidak masuk akal yang menyebabkan penderitaan bagi orang-orang Moscow antara tahun 1919-1925 (Bulgakov 2011a, 7).

Pembangunan hunian baru yang dilakukan oleh perusahaan Amerika-Rusia pada 1926 seperti yang ada di dalam novela dapat dikatakan hanyalah angan-angan Bulgakov. Hal ini karena novela *Telur Fatal* berhasil diselesaikan oleh Mikhail Bulgakov pada 1925, atau satu tahun sebelum hal yang ada dalam cerita *Telur Fatal* terjadi. Krisis perumahan pada kenyataannya masih terus berlangsung hingga beberapa dekade kemudian dan baru mulai membaik setelah Presiden Khrushchev membangun apartemen masal atau *khrushchyovka* di awal tahun 1960-an.

Dari novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*, ketidaknyamanan yang dimaksud lebih didasari oleh faktor kondisi apartemen komunal yang ditempati. Pembaca diberi tahu oleh Bulgakov bagaimana pihak yang berkuasa mengambil alih tempat tinggal seseorang dan orang-orang harus tinggal di tempat dengan ukuran yang terbatas. Kita juga dapat melihat bagaimana Profesor Persikov dalam novela *Telur Fatal* merasa hidup kembali setelah ruangan apartemennya dikembalikan pemerintah. Bulgakov seakan ingin menunjukkan kepada pembacanya bahwa ia sebenarnya menginginkan tempat tinggal yang nyaman untuk ditinggali, ia tidak suka jika harus berbagi tempat tinggalnya dengan orang lain. Novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal* adalah media yang digunakan oleh Bulgakov dalam menyalurkan pandangannya tersebut.

## 2. Apartemen Komunal sebagai Tempat Tinggal yang Banyak Aturan

Bulgakov dalam novelanya juga mengangkat permasalahan lain yang biasa terjadi di apartemen komunal, terutama yang berhubungan dengan peraturan. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya penghuni terkadang menyebabkan pertengkaran di antara mereka. Penghuni yang berasal

dari latar belakang terpelajar biasanya patuh terhadap aturan yang ada, dan sebaliknya. Dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing*, ada satu bagian ketika Profesor Preobrazhensky membuat aturan secara sepihak. Ia melarang penghuni lainnya memakan biji bunga matahari di dalam apartemen dan bermain alat musik di jam-jam tertentu.

На притолоке у двери в приёмную висел белый лист бумаги, на коем рукою Филиппа Филипповича было написано: «Семечки есть в квартире запрещаю». «Игра на музыкальных инструментах от пяти часов дня до семи часов утра воспрещается» (Bulgakov 2011b, 57).

Selebar kertas putih tergantung di ambang pintu dekat ruang tunggu, dengan tulisan tangan Philip Philipovich: “Aku melarang orang memakan biji bunga matahari di dalam apartemen. Bermain alat musik dari jam lima sore hingga jam tujuh pagi juga dilarang” (Bulgakov 2011b, 57).

Namun, peraturan yang ditulis oleh Profesor ternyata tidak diindahkan oleh Sharikov, seekor anjing yang menjadi seorang manusia setelah operasi yang dilakukan oleh Profesor Preobrazhensky. Sharikov memainkan balalaika di waktu yang dilarang dan jelas hal tersebut membuat Profesor marah. Cerita yang ditulis oleh Bulgakov ini kemungkinan besar merupakan refleksi kehidupan Bulgakov ketika tinggal di apartemen komunal. Cerita tentang balalaika ini juga memiliki korelasi dengan puisi yang ditulis oleh Bulgakov yang isinya menyinggung tetangganya yang bermain balalaika (Curtis 2012).

Selain itu, Bulgakov dalam novela *Manusia Berjiwa Anjing* juga menyinggung tentang dokumen yang harus dimiliki oleh setiap penghuni apartemen. Sharikov yang dulunya adalah seekor anjing tentu tidak memiliki dokumen, dan karena itu ia sebenarnya tidak memiliki hak untuk tinggal di apartemen komunal.

“Сами знаете, человеку без документов строго воспрещается существовать. Во-первых, домком...”

“Причём тут домком?”

“Как это при чём? Встречают, спрашивают – когда ж ты, говорят, многоуважаемый, пропишешься?” (Bulgakov 2011b, 61).

“Kau tahu bahwa manusia tanpa dokumen dilarang keras untuk hidup. Terutama, bagi mereka komite rumah...”

“Apa hubungannya dengan komite rumah?”

“Apa hubungannya, maksud Anda? Mereka bertemu denganku dan bertanya kapan Anda akan mendaftar sebagai penghuni di apartemen ini?” (Bulgakov 2011b, 61)

Hal yang terjadi kepada Sharikov sebenarnya hampir sama dengan yang terjadi kepada Bulgakov. Pada awal Bulgakov datang ke Moskow, ia kesulitan mendapatkan tempat tinggal. Bahkan, meskipun ia memiliki uang, sangat sulit mendapatkan apartemen di Moskow karena banyaknya antrean orang yang belum mendapatkan apartemen. Bulgakov beruntung karena saat itu dibantu Andrey Zemsky yang memperbolehkannya tinggal di apartemen miliknya karena ia akan pergi ke Kiev untuk mengunjungi Nadya, adik Bulgakov (Chudakova 2019).

### 3. Apartemen Komunal sebagai Tempat Tinggal yang Tidak Aman

Hal lainnya yang Bulgakov tampilkan adalah masalah keamanan. Privasi yang minim antarindividu karena keterbatasan ruang mengakibatkan kehidupan di apartemen komunal

menjadi kurang aman. Meskipun Bulgakov terkenal sebagai penulis kritis, ia masih hidup dengan penuh kecurigaan dan rasa was-was. Salah satu hal yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kehadiran mata-mata pemerintah di apartemen komunal. Pada saat itu merupakan hal yang lumrah terjadi jika ada tetangga yang ternyata adalah seorang mata-mata, Bulgakov yang merupakan seorang penulis tentu harus lebih berhati-hati agar tidak ketahuan mata-mata.

Cerita tentang mata-mata diangkat oleh Bulgakov di novela *Telur Fatal*. Dalam novela tersebut, Profesor Persikov dibuat kesal oleh seorang tamu tanpa nama yang merupakan perwakilan dari negara asing yang menginginkan penemuan cahaya misterius yang ditemukan oleh Profesor Persikov. Tamu tersebut memberikan sejumlah uang agar Profesor mau menyerahkan penemuannya. Profesor yang marah kemudian mengusir tamu tersebut hingga sepatu karet miliknya tertinggal di apartemen. Dalam cerita tersebut, Profesor Persikov juga menyatakan bahwa tamu yang ia usir adalah seorang mata-mata.

“Сдать их в домовой кабинет. Под расписку. Чтоб не было духу этих калош! В комитет! Пусть примут шпионские калоши!” (Bulgakov 2011a, 29).

“Serahkan barang tersebut ke kantor komite rumah. Jangan lupa surat tanda terima. Saya tidak ingin melihat sepatu karet tersebut di sini! Serahkan ke komite rumah! Biarkan mereka menerima sepatu karet mata-mata tersebut!” (Bulgakov 2011b, 29)

Kisah tentang mata-mata lainnya juga diceritakan di novela yang sama. Asisten Profesor Persikov, Ivanov, mengatakan bahwa ia pernah tinggal bersama seorang anggota GPU yang tidak lain merupakan mata-mata pemerintah Soviet.

“Я на себя беру, – ответил Иванов, – мы на Клязьме из него стреляли, шутки ради... там один гепеур со мной жил...” (Bulgakov 2011b, 54).

“Aku akan melakukannya sendiri,” jawab Ivanov, “kami pernah berlatih dengan revolver di Klyazma, hanya untuk bersenang-senang... di sana tinggal seorang anggota GPU bersamaku...” (Bulgakov 2011b, 54).

Dari kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa apartemen komunal bukanlah tempat tinggal yang aman karena sering ada mata-mata di dalamnya. Bulgakov sebagai seorang pengarang telah menarik kemarahan para kritikus yang merasa bahwa semua yang ia tulis pada dasarnya anti-Soviet (Curtis 2019). Maka dari itu, tidak heran jika pada 1926 apartemen Bulgakov pernah diperiksa oleh polisi rahasia Soviet OGPU dan buku catatan pribadi bersamaan dengan transkrip novela *Manusia Berjiwa Anjing* disita oleh pemerintah (Chudakova 2019). Menjadi seorang penulis di era Soviet bukanlah hal yang mudah, terlebih jika yang ditulis terkesan anti-Soviet. Namun, Bulgakov berhasil melalui itu semua dan melalui karyanya ia membuka mata pembacanya tentang realitas yang terjadi di Soviet pada saat itu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggambaran tentang apartemen komunal yang ada di dalam novela *Собачье Сердце* (*Manusia Berjiwa Anjing*) dan *Роковые Яйца* (*Telur Fatal*) tidak lain merupakan sebuah refleksi kehidupan Bulgakov ketika tinggal di apartemen komunal, dan juga merupakan realitas sosial dari kehidupan masyarakat Soviet saat itu karena Bulgakov sebagai seorang penulis juga merupakan bagian dari masyarakat. Kehidupan di apartemen komunal seperti yang tercermin di dalam kedua novela pada kenyataannya tidak jauh berbeda dengan kehidupan Bulgakov ketika ia tinggal di tempat yang sama. Hal ini menandakan

bahwa penggambaran tentang apartemen komunal yang ada di dalam kedua novela dipengaruhi oleh pandangan dunia Bulgakov. Pandangan dunia Bulgakov tersebut sangat memengaruhi penggambaran apartemen komunal yang ada di dalam kedua novela.

Novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal* berhasil menampilkan realitas sosial yang terjadi di Moskow pada era Soviet, yaitu terkait krisis perumahan yang terjadi pada masa itu, meskipun pada kenyataannya Bulgakov banyak memasukkan unsur fantasi dalam cerita yang ada di dalam kedua novelanya. Selain itu, latar belakang sosial budaya masyarakat yang ada pada saat itu dan pengalaman pengarang ikut membentuk pandangan dunia Mikhail Bulgakov, terutama yang berkaitan dengan kehidupan di apartemen komunal. Terdapat korelasi antara yang ditulis oleh Bulgakov dalam catatan-catatan dan surat-surat pribadi dengan yang dituliskannya dalam kedua novela. Pemikiran maupun pengalaman hidup Bulgakov sangat berperan dalam proses terciptanya novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*.

Mikhail Bulgakov sebagai seorang penulis secara tidak langsung memberi tahu pembaca karya sastranya tentang bagaimana sulitnya hidup di apartemen komunal. Bukan hanya satu atau dua kali ia menerangkan tentang apartemen komunal dalam karya sastra yang dibuatnya, tetapi ia berulang-ulang menampilkan potret kehidupan yang biasa terjadi di apartemen komunal dalam kedua novelanya. Karya sastra, selain catatan-catatan dan surat-surat pribadi, adalah media yang digunakan oleh Bulgakov untuk menyalurkan pemikiran dan pandangannya. Melalui novela *Manusia Berjiwa Anjing* dan *Telur Fatal*, kita dapat melihat keputusan, kemarahan, perjuangan, dan harapan Mikhail Bulgakov untuk mendapatkan kehidupan yang layak di Moskow tempat ia merintis karirnya sebagai seorang penulis. Bagi Bulgakov, tinggal di apartemen komunal adalah sebuah mimpi buruk karena menurut pandangannya apartemen komunal adalah sebuah tempat tinggal yang tidak nyaman, banyak aturan, dan tidak aman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Becker, C., S. J. Mendelsohn, dan K. Benderskaya, K. 2012. *Russian Urbanization in the Soviet and Post-Soviet Eras*. London: International Institute for Environment and Development.
- Bulgakov, M. A. 2011a. *Роковые яйца*. Москва: Эксмо.
- . 2011b. *Собачье сердце*. Москва: Эксмо.
- Chudakova, M. 2019. *Mikhail Bulgakov: The Life and Times*. London: Glagoslav Publications.
- Cockrell, R. 2013. *Mikhail Bulgakov: Diaries and Selected Letters*. London: Alma Classics.
- Curtis, J. (ed.). 2012. *Manuscripts Don't Burn*. New York: Overlook Press.
- Damono, S. D. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faruk. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post- Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, L. 1980. *Essays on Method in the Sociology of Literature*, disunting oleh W. Q. Boelhower dan diterjemahkan oleh W. Q. Boelhower. Missouri: Telos Press Ltd.

- Haber, E. C. 1992. "The Social and Political Context of Bulgakov's *The Fatal Eggs*." *Slavic Review* 51 (23), 497-510.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Messana, P. 2011. *Soviet Communal Living: An Oral History of the Kommunalka*. New York: Palgrave Macmillan.
- Shilova, I. 2005. "Reflections of Soviet Reality in *Heart of a Dog* as Bulgakov's Way of Discussion with the Proletarian Writers." *New Zealand Slavonic Journal* 39, 107-120.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utekhin, I. 2020. "Communal Living in Russia: A Virtual Museum of Soviet Everyday Life," <http://kommunalka.colgate.edu>. 9 April.
- Yasa, I. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.